

Ikhtisar

Di bulan Agustus 2024, perekonomian Indonesia mendapat pukulan yang signifikan, khususnya di sektor manufaktur. PMI manufaktur Indonesia turun untuk kedua kalinya secara berturut-turut, yang menunjukkan kontraksi yang sedang berlangsung. Inflasi Indonesia tercatat cukup rendah di angka 2.12%, yang menandakan melemahnya permintaan, sementara kepercayaan investor tetap kuat meskipun terjadi kerusuhan politik. Minat investor global masih cukup besar ke instrumen Indonesia di tengah spekulasi pelonggaran kebijakan moneter The Fed AS, yang membuktikan fundamental ekonomi Indonesia yang kuat. Namun, kekhawatiran tentang menyusutnya jumlah kelas menengah dan dampaknya terhadap konsumsi domestik tetap ada, yang menyoroti perlunya langkah-langkah kebijakan untuk menstabilkan ekonomi. Sementara itu, perkembangan utama di dunia bisnis, seperti penerbitan obligasi 40 tahun dan transformasi digital oleh perusahaan-perusahaan seperti Petronas, menjadi bukti upaya berkelanjutan untuk menarik investasi dan memodernisasi operasi.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

PMI Manufaktur Turun Lagi di Bulan Agustus: PMI Manufaktur Indonesia versi S&P Global turun ke 48.9 di bulan Agustus 2024, dari 49.3 pada bulan Juli, menandai kontraksi bulanan kedua secara berturut-turut dan penurunan paling tajam sejak Agustus 2021. Penurunan ini menandakan meningkatnya kekhawatiran tentang kesehatan sektor manufaktur Indonesia, dengan penurunan signifikan dalam output dan pesanan baru, baik domestik maupun internasional. Pesanan ekspor mencatatkan penurunan terdalam sejak Januari 2023, terutama oleh gangguan pengiriman dan masalah logistik. Lapangan kerja di sektor ini kembali menurun, meskipun tipis, sementara backlog pekerjaan terus menurun. Produsen, yang menghadapi melemahnya permintaan, telah mengurangi aktivitas pembelian, yang menyebabkan penurunan pertama dalam stok input dalam 18 bulan. Meskipun biaya input berkurang, perusahaan menaikkan harga jual untuk bulan ke-14 berturut-turut, yang menunjukkan tekanan inflasi yang terus-menerus dalam rantai pasokan. Tantangan di sektor ini kemungkinan akan terus berlanjut, yang membuat dukungan kebijakan menjadi penting untuk menstabilkan sektor ini. Kami memperkirakan PMI Indonesia akan berada di kisaran 49-50 hingga akhir kuartal ketiga, sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi kami sebesar 4.9% untuk tahun ini.

Inflasi Indonesia Tetap Rendah: Di bulan Agustus 2024, laju inflasi tahunan Indonesia tercatat di 2.12%, nyaris sama dengan angka bulan Juli di 2.13% dan sejalan dengan ekspektasi, menandai level terendah sejak Februari 2022 dan menandakan lambatnya permintaan. Melemahnya inflasi didorong oleh perlambatan kenaikan harga pangan (terkecil dalam 13 bulan), seiring dengan meredanya tekanan di sektor kesehatan, akomodasi, dan pendidikan. Namun, terjadi kenaikan harga yang lebih tinggi di sektor transportasi, perumahan, dan sandang. Sektor komunikasi dan jasa keuangan terus mengalami penurunan, yang mencerminkan melambatnya konsumsi dan penurunan keyakinan konsumen. Indeks Harga Konsumen (IHK) turun sebesar 0.03% MoM, menandai penurunan keempat berturut-turut dan menunjukkan tekanan penurunan harga yang terus-menerus. Penurunan inflasi, serta PMI di bawah 50, berpotensi menghambat pencapaian target pertumbuhan ekonomi pemerintah sebesar 5%+ untuk TA 2024 (proyeksi SSI: 4.9%).

Kepercayaan Investor Tetap Kuat di Tengah Gejolak Politik: Di tengah gejolak politik Indonesia baru-baru ini, kepercayaan investor tetap kuat, yang menunjukkan keyakinan terhadap stabilitas politik Indonesia dan fundamental ekonomi yang solid.

Investasi Global Berbondong-bondong ke Indonesia di Tengah Spekulasi Perubahan Kebijakan The Fed: Antisipasi pelonggaran kebijakan moneter The Fed telah mendorong investor global masuk ke Indonesia, yang dianggap memiliki posisi yang lebih baik di antara pasar berkembang untuk mendapatkan keuntungan dari pelonggaran tersebut.

Kekhawatiran Meningkat Seiring Menyusutnya Jumlah Kelas Menengah Indonesia: Menyusutnya kelas menengah Indonesia hingga 9.5 juta orang telah menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya terhadap konsumsi domestik dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Langkah-langkah pemerintah untuk mendukung kelompok demografi ini sedang diteliti efektivitasnya.

SWF Sebagai Penarik Investasi: Indonesia Investment Authority (INA) terus menjadi instrumen utama untuk menarik investasi asing dan mendukung proyek infrastruktur skala besar. Keberhasilannya dipandang penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang Indonesia.

Indonesia Terbitkan Obligasi 40 Tahun: Penerbitan obligasi 40 tahun oleh pemerintah, yang merupakan tenor terpanjang sejauh ini, mencerminkan langkah strategis untuk mengamankan pembiayaan jangka panjang bagi proyek infrastruktur. Penerbitan obligasi tersebut telah disambut dengan minat yang kuat dari para investor.

Pertamina Luncurkan Sistem Perizinan Digital: PT.Pertamina telah memperkenalkan sistem perizinan digital terpadu untuk merampingkan operasi dan mendorong peluang bisnis baru. Langkah ini merupakan bagian dari strategi yang lebih luas untuk memodernisasi dan tetap kompetitif di pasar energi global.

Indonesia Incar Kesepakatan Sebesar USD 3.5 Miliar Selama Forum Afrika: Indonesia menargetkan kesepakatan perdagangan dan investasi senilai USD 3,5 miliar pada Forum Afrika mendatang. Inisiatif ini bertujuan untuk mendiversifikasi hubungan perdagangan dan mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional.

Pasar Properti Melambat: Pasar properti di Jakarta dan kota-kota besar lainnya melambat akibat suku bunga tinggi dan daya beli yang menurun. Namun, pasar diperkirakan akan pulih ke depan.

Miniso Buka Toko Terbesarnya di Dunia di Jakarta: Miniso, merek gaya hidup asal Tiongkok, telah membuka toko terbesarnya di dunia di Jakarta, yang menunjukkan keyakinan perusahaan terhadap pasar konsumen Indonesia dan strateginya untuk ekspansi regional.

Flash Coffee Fokus pada Indonesia Setelah Keluar dari Pasar Lain: Setelah merestrukturisasi dan keluar dari pasar Asia lainnya, Flash Coffee memfokuskan bisnisnya ke Indonesia. Perusahaan berencana untuk berekspansi melalui waralaba, memanfaatkan tren konsumen lokal.

Strategi Minyak Sawit Indonesia Menjadi Kunci untuk Mencapai Keamanan Energi: Presiden terpilih Prabowo Subianto telah berkomitmen untuk memperluas penggunaan minyak sawit dalam bauran energi Indonesia, dengan meningkatkan campuran minyak sawit dalam bahan bakar diesel hingga 40% tahun depan. Langkah ini merupakan bagian dari strategi yang lebih luas untuk meningkatkan keamanan energi melalui sumber daya terbarukan.

Menteri Investasi Baru Indonesia Yakin dengan Megaproyek Nusantara: Menteri Investasi baru Rosan Roeslani optimistis dapat menarik investasi asing ke megaproyek Nusantara, meskipun ada penundaan dan banyak kritik. Proyek ini merupakan inti dari strategi pembangunan jangka panjang Indonesia.

PLN Resmikan PLTS Baru di Jawa Barat: Perusahaan listrik negara PT PLN telah meresmikan PLTS berkapasitas 100 Megawatt di Purwakarta, Jawa Barat. Pembangunan ini merupakan bagian dari komitmen Indonesia terhadap energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Politik, Keamanan, dan Nasional

Anies Baswedan Pertimbangkan Bentuk Partai Politik Baru: Setelah kekalahannya dalam Pemilu 2024 dan kegagalannya masuk ke pilkada gubernur Jakarta, Anies Baswedan mempertimbangkan untuk membentuk partai politik baru. Langkah ini dapat mengkonsolidasikan momentum perubahan yang berkembang dalam lanskap politik Indonesia.

Prabowo Tepis Rumor Perpecahan dengan Jokowi: Presiden terpilih Prabowo Subianto menepis rumor keretakan antara dirinya dan Presiden Joko "Jokowi" Widodo. Ia menegaskan kuatnya persatuan dalam Koalisi Indonesia Maju, meskipun ada kontroversi dan protes besar-besaran baru-baru ini.

Prabowo Siap Pimpin Partai Gerindra untuk Periode Berikutnya: Partai Gerindra memajukan kongresnya hingga Februari 2025, dengan fokus untuk memilih kembali Prabowo Subianto sebagai ketua. Langkah ini memperkuat kepemimpinan Prabowo saat ia bersiap untuk memangku jabatan presiden.

Jokowi Perkenalkan Prabowo sebagai Penggantinya di Forum Indonesia-Afrika: Di Forum Indonesia-Afrika, Presiden Jokowi memperkenalkan Prabowo Subianto sebagai penggantinya, yang menunjukkan keberlanjutan kepemimpinan saat Indonesia memperkuat hubungannya dengan negara-negara Afrika.

Protes Massa Timbulkan Pertanyaan tentang Masa Depan Politik Indonesia: Protes massa baru-baru ini di Indonesia telah memicu perdebatan tentang peran dinasti politik dan masa depan demokrasi di negara ini. Protes tersebut mencerminkan ketidakpuasan yang meluas terhadap iklim politik saat ini dan pengaruh keluarga politik yang mengakar.

Filipina Tahan Warga Negara Indonesia dalam Operasi Kejahatan Dunia Maya: Pihak berwenang Filipina telah menahan lebih dari 160 orang, termasuk 70 warga negara Indonesia, dalam penindakan terhadap dugaan operasi penipuan dunia maya dan judi online ilegal.

Paus Fransiskus Akan Mengunjungi Indonesia, Promosikan Kerukunan Antarumat Beragama: Paus Fransiskus akan mengunjungi Indonesia, di mana ia akan mengunjungi Masjid Istiqlal di Jakarta sebagai bagian dari usahanya untuk mempererat kerukunan antarumat beragama. Kunjungan tersebut sangat dinantikan dan mencerminkan komitmen Paus untuk mempromosikan toleransi beragama.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Startup Teknologi Unicorn Indonesia Sulit Dapatkan Pendanaan: Startup teknologi unicorn Indonesia menghadapi kesulitan di tengah seretnya pendanaan dan exit strategy yang tidak jelas. Startup-startup ini, yang pernah bernilai lebih dari USD 1 miliar, kini bergulat dengan kapitalisasi pasar yang menurun dan kebutuhan akan model bisnis yang berkelanjutan.

US-ASEAN Business Council Mendukung Ekonomi Digital Indonesia: Delegasi dari US-ASEAN Business Council menegaskan kembali dukungannya untuk memajukan ekonomi digital Indonesia dalam kunjungannya baru-baru ini. Dewan tersebut menekankan pentingnya transformasi digital saat Indonesia mengalami transisi pemerintahan.

Validus Amankan USD 50 Juta untuk Mendukung UKM Indonesia: Platform pinjaman digital yang berbasis di Singapura, Validus, telah mengamankan pembiayaan utang sebesar USD 50 juta untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. Pendanaan ini akan mengatasi tantangan inklusi keuangan yang dihadapi oleh bisnis Indonesia.

Amazon Web Services Mendorong Pengembangan Digital di Indonesia: Amazon Web Services (AWS) memiliki pandangan optimis terkait masa depan digital Indonesia, mengingat penetrasi digital yang tinggi di negara ini. AWS terus berinvestasi dalam infrastruktur dan pelatihan digital untuk mendukung transformasi digital Indonesia yang sedang berlangsung.

Kaspersky Melaporkan Penurunan Ancaman Siber di Indonesia: Kaspersky melaporkan penurunan 38% dalam ancaman siber yang menargetkan pengguna internet Indonesia pada kuartal kedua tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan peningkatan langkah-langkah keamanan siber dan peningkatan kesadaran di antara pengguna internet.

Ekonomi Hijau

MA Hentikan Proyek Pertambangan Berisiko: Mahkamah Agung Indonesia telah menghentikan pembangunan tambang seng dan bendungan di Sumatera Utara, dengan alasan risiko yang terkait dengan lokasinya yang dekat dengan garis patahan. Putusan ini dipandang sebagai kemenangan bagi para aktivis lingkungan dan masyarakat setempat yang khawatir tentang potensi bencana ekologi.

Strategi Minyak Sawit Indonesia Menghadapi Hambatan Baru: Pengenalan Peraturan Deforestasi Uni Eropa (EUDR) telah menimbulkan tantangan signifikan bagi eksportir minyak sawit Indonesia, yang menyebabkan penurunan ekspor ke UE. Industri ini menghadapi tantangan ini sambil mencari peluang baru di pasar lain.

LSM Menyerukan Pembatasan Pertambangan di Halmahera: Sebuah LSM telah mendesak pemerintah Indonesia untuk membatasi kegiatan pertambangan di Halmahera, dengan alasan masalah lingkungan dan sosial. Pembangunan Proyek Strategis Nasional di wilayah tersebut mengancam ekosistem dan masyarakat setempat.

Upaya Ketahanan Iklim Berfokus pada Akses Air Bersih: Indonesia mengintensifkan upaya untuk meningkatkan ketahanan iklim, khususnya dalam memastikan akses ke air bersih. Pemerintah tengah menangani peristiwa cuaca ekstrem dan perubahan bertahap dalam ketersediaan air yang secara tidak proporsional memengaruhi masyarakat yang rentan.

Dorongan Energi Terbarukan Indonesia Berlanjut dengan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Baru: Peresmian pembangkit listrik tenaga surya baru di Jawa Barat oleh PT PLN merupakan bagian dari dorongan Indonesia yang lebih luas terhadap energi terbarukan. Pembangkit listrik tersebut merupakan langkah signifikan dalam mengurangi ketergantungan negara terhadap bahan bakar fosil dan mencapai sasaran iklimnya.

Pergerakan Pasar

Pasar Asia menunjukkan kinerja yang beragam; Nikkei ditutup menguat ke level 38,701, naik 0.1%, sementara Hang Seng turun 1.7% ke 17,692. Shanghai Composite melemah 1.1% ke level 2,811, dan Kospi naik 0.3%, ditutup di level 2,681. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatatkan kinerja positif, naik 0.3% ke 7,695, mencerminkan sentimen pasar yang kuat. Nilai tukar USD/IDR menguat 0.5% ke level 15,525. Di pasar komoditas, emas turun tipis 0.1% menjadi USD 2,501 per ons, dan minyak Brent cenderung flat, hanya turun 0.1% menjadi USD 77 per barel. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menguat 0.42% ke level 226.4. Investor asing masih cukup kuat di pasar reguler, dengan net buy IDR 1,225.2 miliar, meski di pasar negosiasi tercatat net sell asing sebesar IDR 32.8 miliar.

Top leading movers di antaranya Telkom Indonesia (TLKM), Bank Mandiri (BMRI), dan Astra International (ASII), yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kenaikan indeks. TLKM menjadi yang paling menonjol dengan kenaikan 2.6% ke level IDR 3,140, didorong oleh minat investor yang kuat. Di sisi lain, TPIA, MSIN, dan BBKA menjadi top lagging movers; TPIA turun 3.8% ke level IDR 9,600. Sektor teknologi (IDXTECH) menjadi sektor dengan kenaikan tertinggi, sementara sektor konsumen siklikal (IDXCYC), menjadi sektor dengan penurunan terbesar.

Terkait aktivitas investasi asing, BMRI, BBRI, TLKM, ADRO, dan BREN termasuk di antara saham-saham dengan net buy asing terbesar. BMRI sendiri mencatatkan kenaikan 1.1% menjadi IDR 7,200, sementara TLKM naik 2.6%. Sebaliknya, BBKA, BRIS, BDKR, TPIA, dan CUAN mencatatkan net sell asing, dengan BBKA turun 0.5% menjadi IDR 10,275 dan BDKR mengalami penurunan paling signifikan (-10.1% ke IDR 840).

Singkatnya, pasar Indonesia menunjukkan pergerakan solid di 2 September 2024, dengan momentum kuat di sektor teknologi. Namun, beberapa saham, khususnya di sektor konsumen siklikal, menghadapi tekanan jual. Seperti biasa, investor disarankan untuk mendekati pasar dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan peluang dan risiko di iklim ekonomi saat ini.

Fixed Income

Mengawali bulan September, harga obligasi berdenominasi rupiah menunjukkan pelemahan tipis, terutama dipengaruhi oleh pelemahan nilai tukar rupiah seiring dengan rilis data PMI dan inflasi dalam negeri. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun -0.02% sehingga return year-to-datanya menjadi 4.39%. Obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (FR0100) juga sedikit melemah dan ditutup dengan imbal hasil (yield) 6.63%. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terdepresiasi 70 poin menjadi IDR 15,525 per USD, sedangkan yield obligasi Treasury AS 10 tahun naik 0.026 basis poin ke 3.935%.

Aktivitas Perdagangan

Dari sisi aktivitas perdagangan, pasar obligasi mencatat kenaikan volume perdagangan yang signifikan hari ini, hingga 30.51% ke IDR 49.11 triliun, dari volume perdagangan hari sebelumnya sebesar IDR 37.63 triliun. Namun, meskipun terjadi peningkatan volume, frekuensi transaksi menurun sebesar -17.10%, dari 4,972 transaksi menjadi 4,122 transaksi.

Sentimen dan Pengaruh Pasar

Pergerakan pasar obligasi saat ini terkait erat dengan indikator ekonomi makro dan dinamika valuta asing. Pelemahan tipis rupiah, ditambah dengan angka inflasi dan PMI domestik terkini, telah memberikan tekanan pada harga obligasi. Selain itu, faktor global, seperti peningkatan imbal hasil Treasury AS, juga memainkan peran penting dalam memengaruhi arah pasar obligasi Indonesia.

Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik ke 3.87% pada hari Jumat, melanjutkan pemulihannya setelah sempat turun ke level terendah lebih dari satu tahun sebesar 3.8% di awal minggu. Pergerakan ini terjadi saat pasar mengevaluasi data terkini untuk mendapatkan petunjuk tentang sejauh mana penurunan suku bunga yang akan dilakukan The Fed dalam siklusnya yang akan datang. Di bulan Juli, PCE inti—yang dianggap sebagai ukuran inflasi yang disukai The Fed—naik 0.2% dari bulan sebelumnya, sesuai dengan ekspektasi dan mencerminkan sedikit kenaikan pada indeks utama. Tidak adanya kenaikan yang tidak terduga memperkuat ekspektasi bahwa Fed akan melakukan pemangkasan suku bunga sebesar 100 basis poin di tiga pertemuan yang tersisa tahun ini....

...Namun, kenaikan bulanan dalam pendapatan dan pengeluaran pribadi mendukung pandangan bahwa ekonomi AS secara umum tetap tangguh di tengah kenaikan biaya pinjaman, terutama setelah revisi data pertumbuhan PDB AS. Ketahanan ini memberi bank sentral fleksibilitas untuk terus memerangi inflasi dan membawanya ke target 2%.

Outlook

Prospek pasar obligasi dalam jangka pendek kemungkinan akan bergantung pada perkembangan lebih lanjut dalam indikator ekonomi domestik dan pergerakan rupiah. Selain itu, pergerakan pasar global, khususnya imbal hasil Treasury AS, juga menjadi faktor penting untuk dipantau. Investor harus tetap berhati-hati dan mencermati rilis data ekonomi mendatang dan arah kebijakan bank sentral, baik domestik maupun internasional. Imbal hasil SUN (Obligasi Pemerintah Indonesia) 10 tahun tetap netral, bergerak sedikit di sekitar 6.625, dan bertahan di antara 6.56-6.73. Jika level 6.73 tertembus, ada potensi pergerakan signifikan berikutnya.

Pergerakan imbal hasil obligasi dan pasar saham selama tiga hari di Indonesia sangat mirip dengan pergerakan di AS, keduanya menunjukkan korelasi positif. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa pergerakan naik di pasar saham dengan pergerakan serupa dalam imbal hasil obligasi, yang menunjukkan hubungan 'inverse flow'. Hubungan ini menyiratkan bahwa pasar yakin akan pertumbuhan di tengah berkurangnya kemungkinan resesi AS, didukung oleh data PDB dan PCE terkini sebagai bukti ekonomi yang kuat.

Pertumbuhan di atas stabilitas juga menjadi pola di Indonesia, yang memberikan dukungan tambahan bagi pasar saham. Pada saat yang sama, karena kondisi paritas imbal hasil obligasi antara pasar AS dan Indonesia menyempit, potensi arus masuk modal kemungkinan akan berkurang dalam beberapa minggu mendatang, seperti halnya apresiasi rupiah.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, sebagian besar tenor masih mengalami penguatan momentum kecuali 5-6-7-11-12-16 tahun, meskipun perubahannya hanya sedikit. Tenor yang mengungguli tenor acuan 10 tahun adalah tenor 1-2-7-9-12 tahun. Sementara itu, tenor 15-16-20-30 tahun semakin mendekati tenor acuan 10 tahun.

Mengingat pasar masih cukup dinamis, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR52, FR54, FR45, FR83, FR78

INDOIS: PBS37, PBS34, PBS30

Fithra Faisal Hastiadi,
Ph.D.

Senior Economist
fithra.hastiadi@samuel.co.id

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,531
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,184
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	17,188
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	20,398
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	1,991
JPY / USD	146.7	JPY / IDR	106
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,570
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,676
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,137
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,884
		USD / IDR	15,525

Source: SSI Research

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	3.2	3.5
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.25	5.75
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	16,000	16,200

Source: SSI Research

IHSG Chart Intraday



Source: SSI Research

Net Foreign Flow: IDR 1,192bn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	2.6	7,200	1.0	1.0	19.0	440
BBRI	2.8	5,175	0.4	0.4	-9.6	247
TLKM	1.3	3,140	2.6	2.6	-20.5	139
ADRO	0.9	3,610	1.4	1.4	51.6	101
BREN	2.3	10,750	0.0	0.0	43.8	70
UNTR	0.4	27,900	3.1	3.1	23.3	41
PTBA	0.1	2,820	3.2	3.2	15.5	38
AMRT	0.2	2,890	-0.3	-0.3	-1.3	35
BBNI	0.3	5,350	0.0	0.0	-0.4	32
ASII	1.4	5,200	1.9	1.9	-7.9	30

Source: SSI Research, STAR

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	1.8	23.99	1,465	TPIA	-3.0	-23.27	837
TLKM	2.6	7.10	311	BBCA	-0.2	-2.73	1,257
BYAN	1.1	5.97	563	MIKA	-3.2	-1.27	42
ASII	2.4	4.53	212	FILM	-2.0	-0.85	45
BMRI	0.7	4.13	663	INDF	-1.0	-0.59	59
BBRI	0.4	3.36	776	GGRM	-1.8	-0.51	31
AMMN	0.4	3.25	776	AMRT	-0.3	-0.37	120
WIKA	18.4	2.57	18	UNVR	-0.4	-0.34	86
ADRO	2.5	2.48	112	BNLI	-0.8	-0.32	43
UNTR	2.6	2.42	104	GMTD	-6.8	-0.31	5

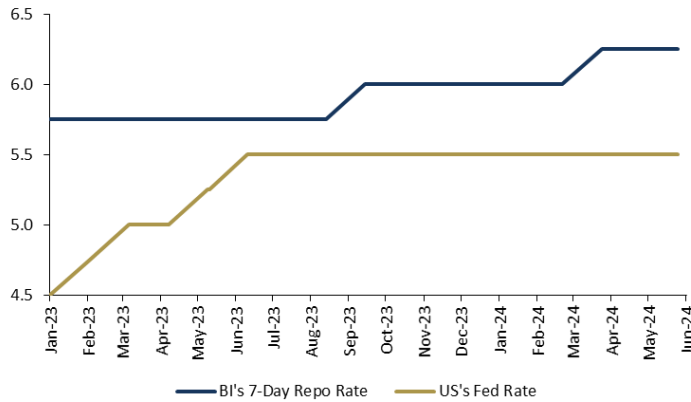
Source: SSI Research, STAR

Sector Statistic

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.7T	30.8	586.8B	2.1T	1.5T	1.5T	2.1T
IDXINFRA	2.2T	18.3	232.9B	915.0B	1.2T	682.0B	1.5T
IDXENERGY	1.8T	15.0	125.9B	403.4B	1.4T	277.5B	1.5T
IDXINDUST	706.8B	5.8	74.4B	268.1B	438.6B	193.7B	513.1B
IDXNONCYC	764.5B	6.3	62.5B	326.6B	437.8B	264.1B	500.4B
IDXBASIC	1.1T	9.1	29.1B	263.3B	930.9B	234.2B	960.1B
IDXHEALTH	229.9B	1.9	20.6B	85.4B	144.4B	64.8B	165.1B
IDXCYCLIC	674.2B	5.6	20.3B	378.4B	295.7B	358.1B	316.0B
IDXPROPERT	320.6B	2.6	19.3B	59.9B	260.6B	40.6B	280.0B
IXTECHNO	249.7B	2.0	18.8B	101.4B	148.3B	82.6B	167.1B
IDXTRANS	66.8B	0.5	1.3B	5.4B	61.3B	4.0B	62.7B
COMPOSITE	12.0T	100.0		4.9T	7.0T	3.8T	8.2T

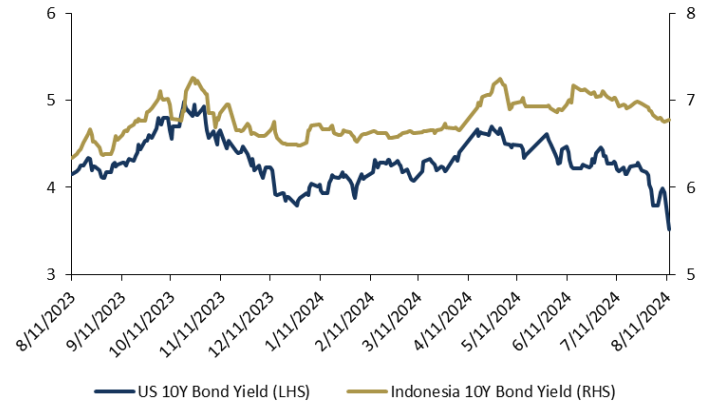
Source: STAR, SSI Research

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR44	4/19/2007	9/15/2024	0.04	10.0%	100.12	5.7%	5.7%	100.16	4.17	Cheap	0.04
2	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.79	6.5%	100.03	6.4%	5.9%	100.45	53.78	Cheap	0.76
3	FR40	9/21/2006	9/15/2025	1.04	11.0%	104.50	6.4%	6.0%	104.99	43.38	Cheap	0.97
4	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.46	7.3%	101.08	6.4%	6.1%	101.61	37.02	Cheap	1.39
5	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.62	5.5%	98.59	6.4%	6.1%	99.07	31.39	Cheap	1.55
6	FR37	5/18/2006	9/15/2026	2.04	12.0%	110.55	6.4%	6.2%	110.95	17.87	Cheap	1.81
7	FR56	9/23/2010	9/15/2026	2.04	8.4%	103.65	6.4%	6.2%	104.11	22.81	Cheap	1.86
8	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.62	5.1%	97.00	6.4%	6.3%	97.22	9.60	Cheap	2.45
9	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.70	7.0%	101.40	6.4%	6.3%	101.70	11.49	Cheap	2.48
10	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.87	10.3%	109.59	6.5%	6.3%	110.14	18.71	Cheap	2.51
11	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.37	5.6%	96.80	6.7%	6.4%	97.63	28.43	Cheap	3.06
12	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.46	10.0%	110.85	6.4%	6.4%	111.01	3.57	Cheap	2.98
13	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.70	6.1%	98.89	6.5%	6.4%	99.02	3.79	Cheap	3.33
14	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.96	6.4%	99.96	6.4%	6.5%	99.74	(6.61)	Expensive	3.52
15	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.38	6.4%	99.48	6.5%	6.5%	99.68	4.90	Cheap	3.81
16	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.54	9.0%	109.52	6.5%	6.5%	109.69	3.88	Cheap	3.75
17	FR101	11/2/2023	4/15/2029	4.62	6.9%	101.39	6.5%	6.5%	101.46	1.39	Cheap	3.97
18	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.70	8.3%	106.77	6.5%	6.5%	106.95	3.76	Cheap	3.96
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.96	10.5%	118.32	6.7%	6.6%	119.03	12.49	Cheap	4.62
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	6.04	7.0%	102.18	6.6%	6.6%	102.02	(3.31)	Expensive	4.92
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.46	6.5%	99.49	6.6%	6.6%	99.44	(1.14)	Expensive	5.30
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.62	7.8%	105.41	6.7%	6.6%	106.01	10.70	Cheap	5.23
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.70	8.8%	111.07	6.7%	6.6%	111.39	5.17	Cheap	5.22
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.87	9.5%	115.39	6.7%	6.6%	115.67	4.13	Cheap	5.21
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.62	6.4%	98.57	6.6%	6.7%	98.37	(3.39)	Expensive	6.03
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.79	8.3%	109.30	6.7%	6.7%	109.57	3.92	Cheap	5.83
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.96	7.5%	104.82	6.7%	6.7%	105.12	4.64	Cheap	6.09
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.46	7.0%	102.19	6.7%	6.7%	102.08	(1.84)	Expensive	6.46
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.71	6.6%	99.87	6.6%	6.7%	99.64	(3.65)	Expensive	6.66
30	FR100	8/24/2023	2/15/2034	9.46	6.6%	99.90	6.6%	6.7%	99.51	(5.77)	Expensive	7.08
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.54	8.4%	112.00	6.7%	6.7%	111.68	(4.35)	Expensive	6.73
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.79	7.5%	106.24	6.7%	6.7%	105.92	(4.30)	Expensive	7.49
33	FR103	8/8/2024	7/15/2035	10.87	6.8%	101.20	6.6%	6.7%	100.22	(12.89)	Expensive	7.74
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.71	8.3%	112.31	6.7%	6.7%	112.15	(2.13)	Expensive	7.84
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.79	6.3%	96.81	6.6%	6.7%	96.10	(9.16)	Expensive	8.25
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.71	9.8%	123.86	6.9%	6.7%	125.37	15.08	Cheap	7.95
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.88	6.4%	97.20	6.7%	6.7%	96.83	(4.57)	Expensive	8.73
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.71	7.5%	106.37	6.8%	6.8%	106.58	2.08	Cheap	8.82
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.79	7.1%	103.77	6.7%	6.8%	103.27	(5.70)	Expensive	8.86
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.88	10.5%	133.50	6.7%	6.8%	133.36	(1.72)	Expensive	8.25
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.63	8.4%	114.42	6.8%	6.8%	114.81	3.63	Cheap	8.89
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.63	7.5%	106.42	6.8%	6.8%	106.95	5.18	Cheap	9.45
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.71	9.5%	125.88	6.9%	6.8%	126.95	8.85	Cheap	9.38
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.63	6.4%	96.51	6.7%	6.8%	95.81	(7.08)	Expensive	10.48
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.80	7.1%	103.04	6.8%	6.8%	103.46	3.90	Cheap	10.19
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.80	7.1%	103.31	6.8%	6.8%	103.50	1.64	Cheap	10.48
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.47	8.8%	120.45	6.8%	6.8%	120.93	3.76	Cheap	10.33
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.72	7.4%	106.49	6.8%	6.8%	106.57	0.49	Cheap	11.69
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.97	6.9%	100.09	6.9%	6.8%	100.65	4.55	Cheap	12.41
50	FR102	1/5/2024	7/15/2054	29.89	6.9%	100.57	6.8%	6.8%	100.59	0.04	Cheap	12.79

Source: Bloomberg, SSI Research

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS026	10/17/2019	10/15/2024	0.12	6.6%	100.00	6.5%	6.5%	100.02	2.28	Cheap	0.12
2	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.95	5.4%	98.82	6.7%	6.5%	98.99	19.38	Cheap	0.93
3	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	1.12	6.1%	99.69	6.4%	6.5%	99.61	(7.96)	Expensive	1.08
4	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.87	4.9%	97.02	6.6%	6.5%	97.17	9.24	Cheap	1.78
5	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	2.20	8.5%	104.07	6.5%	6.5%	104.01	(4.24)	Expensive	2.03
6	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.37	6.0%	98.52	6.7%	6.5%	98.88	16.59	Cheap	2.20
7	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	3.12	9.0%	106.82	6.5%	6.5%	106.86	0.51	Cheap	2.74
8	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.70	7.6%	103.46	6.6%	6.5%	103.50	0.57	Cheap	3.26
9	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.87	5.9%	97.53	6.6%	6.5%	97.73	5.98	Cheap	3.45
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.70	8.1%	107.27	6.6%	6.6%	107.22	(1.59)	Expensive	4.65
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.21	8.9%	113.07	6.6%	6.6%	112.78	(5.20)	Expensive	5.50
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.70	8.4%	110.65	6.6%	6.6%	110.42	(3.94)	Expensive	5.84
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.70	8.4%	111.26	6.6%	6.6%	111.30	0.15	Cheap	6.39
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.54	6.4%	97.73	6.7%	6.7%	98.01	4.01	Cheap	7.08
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.62	8.6%	113.43	6.7%	6.7%	113.78	4.24	Cheap	6.77
16	PBS037	1/12/2023	3/15/2036	11.54	6.9%	100.33	6.8%	6.7%	101.40	13.43	Cheap	7.94
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.46	6.1%	94.30	6.8%	6.7%	94.85	6.90	Cheap	8.66
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.79	6.5%	97.59	6.8%	6.8%	97.60	0.01	Cheap	9.40
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	16.05	9.0%	121.75	6.8%	6.8%	121.50	(2.43)	Expensive	9.19
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.88	6.6%	98.35	6.8%	6.8%	98.30	(0.62)	Expensive	10.13
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.54	6.8%	98.99	6.8%	6.8%	99.41	4.19	Cheap	10.22
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.63	6.8%	99.34	6.8%	6.8%	99.20	(1.42)	Expensive	10.61
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	22.13	7.8%	109.44	6.9%	6.9%	109.74	2.37	Cheap	11.12
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.80	6.8%	98.00	6.9%	6.9%	98.32	2.75	Cheap	11.51
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.88	8.0%	113.24	6.8%	6.9%	112.58	(5.40)	Expensive	11.25
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.30	6.9%	98.84	7.0%	6.9%	99.25	3.41	Cheap	11.90

Source: Bloomberg, SSI Research